

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk membangun dan mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik menyangkut beberapa aspek, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 berbunyi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran dan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Siswa yang aktif didukung oleh guru yang kreatif, guru yang kreatif adalah guru yang mampu mencairkan suasana sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Kondisi tersebut akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan pembelajaran yang berlangsung

menjadi lebih bermakna, hal tersebut merupakan karakteristik dari Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 kelas rendah yaitu kelas I sampai dengan kelas III mata pelajaran matematika dipadukan dengan pelajaran lain ke dalam tema, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI mata pelajaran matematika dipisah dengan pelajaran lain. Hal tersebut dikarenakan pemahaman dan penguasaan matematika sangatlah perlu diperhatikan.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi dasar dalam mempelajari bidang-bidang pelajaran lainnya (Susanto, 2013). Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran, dan keuletan. Materi dalam matematika yang sangat banyak mengharuskan siswa untuk mampu memahami konsep-konsep bukannya menghafal. Konsep-konsep matematika merupakan rangkaian sebab akibat. Konsep matematika disusun berdasarkan konsep sebelumnya dan akan menjadi konsep-konsep selanjutnya. Apabila dalam suatu pemahaman konsep salah, maka akan berakibat pada konsep selanjutnya yang dipelajari juga akan ikut salah. Salah satu pokok bahasan matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar yaitu tentang bangun datar. Pembelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar memiliki 3 ruang lingkup yaitu bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data (Hartatik, 2017). Pemahaman konsep pada bangun datar yang dimiliki setiap siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam tahapan domain kognitif selanjutnya yaitu tahap aplikasi, analisis, evaluasi, dan

kreasi pada materi bangun datar. Materi bangun datar juga mencakup pengukuran luas dan keliling. Setelah memahami konsep bangun datar, tentu selanjutnya siswa mempelajari konsep keliling bangun datar sebelum kepada konsep luas bangun datar. Pemahaman suatu konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika karena matematika memiliki peranan penting untuk mengembangkan daya berpikir manusia. Oleh karena itu siswa harus mempelajari konsep bangun datar dengan benar sehingga dalam memahami konsep selanjutnya akan lebih mudah. Maka dari itu diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan hasil survei internasional yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) yang ditemukan menunjukkan bahwa Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Hasil tes matematika yang diperoleh Indonesia pada tahun 2018 yaitu skor sebesar 379. Skor tersebut mengalami penurunan dibanding tes di tahun 2015 yaitu Indonesia memperoleh skor matematika sebesar 386. Turunnya skor PISA ini dapat dikatakan memperhatikan jika dibandingkan dengan rata-rata internasional, Indonesia memiliki jarak yang cukup jauh. Matematika di rata-rata internasional ada di angka 489. Indonesia bahkan tidak berhasil menembus skor diatas 400. Selain itu, ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Cintang & Nurkhanah (2017) hasil analisis tes awal bahwa masih terdapat miskonsepsi pada pelajaran matematika yaitu materi bangun datar. Hal tersebut dapat disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung kurang efektif.

Efektivitas pembelajaran merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang diperoleh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran

yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Salah satu penyebab hal ini terjadi yaitu dalam proses pembelajaran matematika yang masih bersifat satu arah yang membuat siswa merasa bosan hingga malas untuk belajar matematika, sehingga siswa tidak menguasai konsep dasar yang terkandung dalam materi pelajaran matematika yang mengakibatkan kesalahan terhadap keberhasilan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk membangun pengetahuan dan memahami konsep matematis secara mandiri dan berkesinambungan dengan pemahaman konsep.

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran matematika khususnya materi bangun datar, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran akan lebih optimal apabila adanya dorongan kepada siswa untuk belajar mandiri guna mencari informasi yang terkait dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menggali dan menemukan faktanya sendiri agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran *probing prompting* adalah salah satu model yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik dan pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan memecahkan masalah, dan didasarkan pada pemahaman. Penelitian-penelitian mengenai model *Probing Prompting* telah banyak dilakukan dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Namun, pada penelitian-penelitian yang dilakukan penggunaan model *Probing Prompting* terhadap hasil belajar khususnya pemahaman konsep matematika belum banyak

tindak lanjut terhadap hasil yang didapat, baik hasil yang didapat sesuai harapan maupun tidak. Padahal untuk mengetahui suatu keberhasilan penggunaan model adalah melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui penyebab keberhasilan model yang digunakan atau sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Sehingga hasil tersebut bisa sebagai dasar atau landasan terhadap penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian perlu diketahui seberapa besar pengaruh model *Probing Prompting* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, besar pengaruh tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Selain itu, belum banyak kajian secara menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran *Probing Prompting* pada pembelajaran matematika.

“Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari” (Shoimin 2014:126). Adapun kelebihan dari model probing prompting ialah menarik dan memusatkan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan, siswa didorong untuk aktif berpikir, dan diarahkan serta mencari penyelesaian apabila adanya perbedaan pendapat. Berdasarkan uraian dan masalah yang telah dipaparkan maka dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa SD” dan mengkaji lebih dalam dengan deskriptif.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Turunnya skor matematika pada tahun 2018 dibandingkan dengan hasil tes tahun 2015 berdasarkan survei internasional yang dilakukan oleh PISA.
- 1.2.2 Belum banyak penelitian berbasis kepustakaan dengan metode meta-analisis terbaru mengenai penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar dijenjang sekolah dasar.
- 1.2.3 Belum banyak kajian secara menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran *probing prompting* pada pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar pengkajian dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah turunnya skor matematika pada tahun 2018 dibandingkan dengan hasil tes tahun 2015 berdasarkan survei internasional yang dilakukan oleh PISA, belum banyak penelitian berbasis kepustakaan dengan metode meta-analisis terbaru mengenai penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar dijenjang sekolah dasar, dan belum banyak kajian secara menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran *Probing Prompting* pada pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun

datar. Agar gambaran penelitian jelas, maka akan diteliti suatu model pembelajaran untuk mencari tahu Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa SD berdasarkan data yang diperoleh dari hasil beberapa penelitian yang sejenis oleh peneliti yang berbeda.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, apakah model *probing prompting* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa SD?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa SD.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoretis maupun aspek praktis yaitu sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan untuk berbagai pihak, antara lain: guru, kepala sekolah, maupun peneliti lain. Adapun manfaat praktis untuk berbagai pihak rinciannya seperti di bawah ini.

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru dalam merancang suatu pembelajaran yang dipadukan dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

#### **1.6.2.2 Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat dan dapat memberi arahan mengenai model-model pembelajaran sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

### 1.6.2.3 Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang pendidikan dan mendalami obyek yang sejenis.

